

Manajeria

Jurnal Ilmu Manajemen Pendidikan

Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Al Mardliyah Tambakberas Jombang

Zainur Arifin

IAIBAFa Tambakberas Jombang

zainurarifin@iaibafa.ac.id

Fitriyana Pratama

IAIBAFa Tambakberas Jombang

yanaf1833@gmail.com

Muhammad Khoiri

STAI Darul Hikmah Tulungagung

mkhoiridh@gmail.com

Received: 23-06-2024. Accepted: 06-08-2024. Published: 07-08-2024

ABSTRAK

Manajemen perubahan adalah proses sistematis dalam penerapan pengetahuan, sarana, dan sumber daya untuk mempengaruhi perubahan pada orang-orang yang terkena dampaknya. Sebagaimana kurikulum yang harus bersifat dinamis demi terwujudnya Pendidikan yang berkualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen perubahan pada madrasah diniyah dan cara peningkatan pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Al Mardliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan objek manajemen perubahan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi metode dan sumber, ketekunan pengamatan, dan review informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen perubahan melibatkan penerapan pengetahuan, sarana, dan sumber daya. Penerapan pengetahuan mencakup perencanaan, pengarahan, dan komunikasi manajemen perubahan. Penerapan sarana mencakup pendataan, pemeriksaan ulang, dan sanksi bagi pelanggaran. Penerapan sumber daya mencakup pembentukan kelas pasca, pemilihan calon guru, dan pembuatan batasan kurikulum. Kegiatan manajemen perubahan di dalam kelas meliputi pemberian materi baca kitab, waktu setoran, dan tanya jawab tentang fiqh, nahwu, dan shorof. Kegiatan di luar kelas mencakup lomba batsul masail, pemilihan delegasi, dan pelaksanaan lomba setahun sekali.

Kata Kunci: Manajemen Perubahan, Perkembangan Kurikulum

ABSTRACT

Change management is the systematic process of applying knowledge, tools, and resources to influence change in the people affected by it. As the curriculum must be dynamic in order to realize quality education. The aim of this research is to determine change management strategies at Islamic boarding schools and ways to improve curriculum development at the Al Mardliyah Islamic Boarding School. This research uses a qualitative phenomenological approach with the object of change management. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation, and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by triangulating methods and sources, diligent observation, and informant review. The research results show that implementing change management involves the application of knowledge, tools and resources. Application of knowledge includes planning, directing, and communicating change management. Implementation of facilities includes data collection, re-examination, and sanctions for violations. The application of resources includes the formation of postclasses, the selection of teacher candidates, and the creation of curriculum boundaries. Change management activities in the classroom include providing book reading material, deposit time, and questions and answers about fiqh, nahwu, and shorof. Activities outside the classroom include batsul masail competitions, delegate selection, and holding competitions once a year.

Keywords: *Change Management, Curriculum Development*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita, peran Pendidikan sangatlah penting, karena pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri pada setiap individu untuk meneruskan kehidupannya. Pendidikan sendiri dapat diperoleh di lingkungan keluarga (informal), di lingkungan sekolah (formal), dan di lingkungan masyarakat (nonformal). Pendidikan informal sudah didapatkan semenjak lahir, sadar atau tidaknya seseorang pendidikan ini bisa di dapatkan dari keluarga maka dari itu peran keluarga sangatlah penting bagi anak. Mulai dari cara mendidik dengan kasih sayang atau dengan mengajarkan akhlaq yang baik, misalnya bagaimana cara bersikap terhadap orang lanjut usia lainnya, sepantaran maupun yang lebih muda karena itu akan sangat berpengaruh untuk kehidupan anak kedepannya. Sekolah sebagai pendidikan formal sangat berpengaruh untuk kehidupan kedepannya, begitu pula dengan peranan guru. Karena tugas guru bukan sekedar mengajar atau memberikan materi saja, melainkan mendidik yaitu membina para murid agar menjadi manusia yang bertanggung jawab, dari sinilah aspek kepribadian seorang anak dapat berkembang. Pendidikan masyarakat atau nonformal juga sangat berpengaruh karena seseorang dapat belajar dari pengalaman yang dialaminya. Pendidikan ini bisa dilakukan oleh siapa pun dimana pun tanpa mengenal umur.

Oleh sebab itu, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 diatur tentang SISDIKNAS, menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan sudah terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar mendidik yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan akhlak dan kecerdasan pikiran. sedangkan pendidikan mempunyai arti: proses perubahan sikap manusia dalam upaya mendewasakan manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya memajukan pikiran guna memajukan kesempurnaan hidup mengikuti perkembangan jaman di masyarakat.²

Salah satu lembaga yang mewadahi kegiatan pendidikan adalah pondok pesantren. Berdasarkan UU No. 18 tahun 2019 tentang UU pesantren, Pondok pesantren mempunyai kewenangan untuk mengelola pendidikan yang berlangsung di dalam lembaganya, antara lain mengelola metode pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pengembangan santri dan kegiatan memperkenalkan pesantren kepada masyarakat luas.³ Berbicara tentang pendidikan di perguruan tinggi Islam, ada banyak Pendidikan yang ada di pesantren. Mulai berbagai bimbingan Bahasa bagi pesantren modern dan berbagai pengajian kitab al-quran, kitab kuning maupun madrasah diniyahnya bagi pesantren salaf. Bagi madrasah diniyah sangat diperlukan yang namanya perubahan, baik itu dari segi peraturan maupun kurikulum.

Manajemen perubahan terdiri dari dua kata yakni manajemen dan perubahan. Pengertian manajemen sendiri yakni suatu ilmu guna melakukan suatu perencanaan yang baik, pengorganisasian yang baik serta melakukan pengawasan yang intensif guna pencapaian tujuan dari suatu organisasi. Sedangkan pengertian perubahan yakni segala sesuatu yang menyebabkan kondisi saat ini berbeda dengan kondisi yang akan datang.⁴

Adapun jenis-jenis perubahan yakni: (1) Perubahan darurat/mendesak, perubahan darurat adalah sesuatu yang perlu dilaksanakan dengan cepat untuk menyelesaikan suatu peristiwa besar. Perubahan ini cenderung lebih mengganggu dan tingkat kegagalannya tinggi. (2) Perubahan standar, perubahan standar merupakan perubahan yang sering terjadi, beresiko rendah, dan mempunyai prosedur yang telah ditetapkan. (3) Perubahan besar, perubahan yang mungkin memiliki resiko tinggi. Membutuhkan proposal perubahan yang mendalam dengan keuangan. (4) Perubahan

¹ Jurnal pengabdian buana vol 1 no 1 februari 2019 hal 67-69

² Buku harian pendidikan, vol 1 no 1 november 2013

³ Undang-undang republic Indonesia nomer 18 tahun 2019 tentang perguruan tinggi islam

⁴ Wanuri, *manajemen perubahan*, jurnal STIE semarang, vol 3, no 1, edisi februari 2011, hal 88-89.

normal, Perubahan bersifat standar dan tidak darurat dan biasanya memerlukan perubahan besar yang perlu dimodifikasi.⁵

Alasan menentang adanya perubahan (1) Persepsi selektif, Manusia sering kali mempersepsikan hal yang sama dengan cara yang berbeda. Karena yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana mendapatkan pengaruhnya pada tingkat pribadi, bukan pada organisasi. (2) Kurangnya informasi,

Manusia menolak perubahan karena mereka tidak mempunyai informasi yang cukup tentang apa akibat dari perubahan tersebut. (3) Perasaan takut akan hal yang tidak diketahui, Menentang perubahan karena takut akan hal yang belum tentu yang tidak diketahui akan terjadi kedepannya. (4) Kebiasaan, Mengubah suatu yang sudah menjadi kebiasaan akan sulit, memerlukan kerja keras dan terkadang juga harus mengorbankan sesuatu. (5) Penolakan terhadap pihak yang menginisiasi perubahan, Perubahan yang dirasa tidak masuk akal atau bukan pada saat yang tepat akan menimbulkan resistensi.⁶

Manajemen perubahan adalah suatu kepastian bahwa hal tersebut pasti akan terjadi di hidup kita termasuk dalam sistem pembelajaran madrasah diniyah. sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam al-qur'an pada surah ar-rad ayat 11:⁷

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya:

"Bagi manusia ada malaikat yang selalu mengikutinya secara bergantian, di depan dan di belakang, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan jika Allah menginginkan keburukan bagi suatu kaum, maka tidak ada seorangpun yang dapat menolaknya; dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia" (Q.S ar-rad:11)

Manajemen perubahan adalah suatu proses sistematis atau teratur dalam menerapkan pengetahuan, sarana dan sumber daya yang diperlukan untuk mempengaruhi perubahan pada orang-orang yang akan terkena dampak proses tersebut. jadi dampaknya langsung dirasakan oleh objek dan

⁵ Ending wahyudi dkk. *Manajemen perubahan sebagai upaya peningkatan daya saing perusahaan menggunakan analisis balance score card*. Jurnal ekonomi dan bisnis vol 18 no 2 hal 153-159.

⁶ Rudika harminingtyas. *Manajemen perubahan*. Jurnal STIE semarang. Vol 2 no 2, edisi juni 2010. Hal 79.

⁷ Al-qur'an surah ar-rad ayat 11, Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir al-qur'an, al-qur'an dan terjemahnya, departemen agama RI, CV diponegoro, bandung, 2000

bukan hanya masalah kurikulum tapi juga pengetahuan, sarana prasarana serta sumber daya yang diperlukan.⁸

Mulai dari mata pelajaran, perubahan mata pelajaran ini dikarenakan dinilai sudah tidak memadai dan dari segi gurunya juga sudah tidak ada. Contohnya saja dulu ada pelajaran aqidatul awam yang membahas tentang sifat wajib dan sifat mustahil dari Allah dan rasul-Nya, nama para nabi dan para rasul, nama para malaikat dan tugasnya. Karena dinilai pelajaran ini bisa di pelajari di sekolah dan gurunya juga sudah tidak ada maka pelajaran tersebut diganti dengan kitab alala yang berisikan tentang akhlak yang dinilai lebih diperlukan dipelajari di madrasah diniyah. selanjutnya kriteria pengangkatan guru, yaitu harus lulus diniyah atau minimal pasca 2 sudah bisa menjadi guru karena di kelas pasca 2 mereka tidak masuk kelas lagi hanya membuat makalah saja dan dikumpulkan ke guru mata pelajaran tersebut. Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mardliyah, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) berjalan dengan baik karena semua guru melaksanakan pengajaran sesuai RPP yang dibuat sebelum mengajar.

Pesantren juga memiliki pendidikan yang menjadi tonggak utamanya yaitu madrasah diniyah. Sama seperti sekolah pada umumnya, yang menerapkan sistem jenjang atau jenjang dan kurikulum yang disusun langsung oleh pengurus diniyah bagian kurikulum kemudian di sowan kan langsung ke pengasuh. yang membedakan madrasah diniyah dengan sekolah umum ialah dalam segi pelajarannya. Madrasah diniyah sendiri mempelajari ilmu agama sedangkan sekolah umum bercampur dengan ilmu umum juga.⁹ Dahulu, pesantren sulit ditemui di setiap daerah, bahkan hanya ada beberapa itupun dalam satu provinsi. Tetapi seiring berjalannya waktu, kini pesantren banyak ditemui. Mulai dari pesantren salaf maupun modern. Tinggal para calon santri nya saja yang menentukan ingin masuk pesantren modern atau salaf tergantung keinginannya. Selain itu calon peserta santri juga harus lebih selektif dalam memilih perguruan tinggi Islam yang berkarakter, berkualitas dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masing-masing. Oleh sebab itu, setiap pesantren harus bisa mengembangkan strategi pemasarannya guna menarik calon peserta santri, selain itu mereka juga akan merasa puas dengan proses Pendidikan yang ada di pesantren tersebut.

Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren: Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, selain itu juga menjadi salah satu keunikan tersendiri dari Indonesia ini ialah memiliki sistem pendidikan yang khas yaitu pesantren. Sistem pendidikan yang seperti ini

⁸ Muhammad Arifin, *Strategi Manajemen Perubahan untuk Peningkatan Disiplin Perguruan Tinggi*, Jurnal EduTech Vol. 1 Maret 2017, hal 122

⁹ Muhammad nizar, *Pesantren dan Pondok Pesantren sebagai penyeimbang modernitas*, surat kabar pendidikan, vol 4 issue 1, jan-jun 2020, hal 34

akan sulit ditemukan di negara lain. Karena salah satu dari tujuan pesantren sendiri ialah mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Sedangkan dikatakan unik, karena pesantren mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak dimiliki sekolah pada umumnya, yaitu kyai, santri, pondok atau tempat tinggal, kitab detektif dan madrasah diniyah.¹⁰

Agar madrasah diniyah bisa terus mengikuti zaman dengan menimbang kemampuan dari setiap santri madrasah diniyah, bisa dilakukan dengan meningkatkan perubahan kurikulum. Dalam artian merubah kurikulumnya untuk menyesuaikan kebutuhan maupun kemampuan dari santri madrasah diniyah. Perubahan ini dilakukan secara perlahan dengan membandingkan kurikulum yang terdahulu agar terlihat perkembangan dari madrasah diniyah tersebut.

Berkaitan dengan kurikulum, pemerintah republik indonesia mengatur perundang-undangan dalam bentuk kebijakan pendidikan nasional dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional no. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “kurikulum ialah seperangkat rencana dan ketentuan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹¹

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan di lingkungan pesantren yang harus mempunyai kurikulum berupa mata pelajaran dan pengalaman yang diberikan kepada santrinya. Kurikulum merupakan software yang harus ada terlebih dahulu pelajaran dimulai. Adanya kurikulum agar tujuan dari madrasah diniyah tercapai, ustadz dan ustadzah mengajar sesuai batasan materi yang telah diatur sebelumnya, santri dapat menerima ilmu dengan terarah, dan mudir atau ketua madrasah diniyah juga dapat mengatur dengan baik.¹²

Kurikulum juga bisa berubah. Perubahan kurikulum dalam manajemen perubahan harus diketahui, dipahami dan dikelola dengan benar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu mulai dari ustadz, ustdazah, santri harus siap menerima dan melaksanakan perubahan. Selain itu, manajemen perubahan adalah pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan, di era yang semakin maju ini.¹³

Harold B. Alberty, dalam Reorganisasi Kurikulum Sekolah Menengah menyatakan bahwa kurikulum adalah: Kurikulum tidak hanya terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua kegiatan yang ada di dalam dan

¹⁰ Adnan Mahdi, *Peran dan sejarah Perguruan Tinggi Islam dalam Pendidikan di Indonesia*, dalam Jurnal Islamic Review, volume II 1 April 2013 M, halaman 02

¹¹ Hasda nami harahap, *hadis-hadis tentang kurikulum pendidikan*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Medan 2021, hlm 4-5

¹² Marwan Salahudin, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Cendekia vol. 10. 1 Juni 2012, hal 48

¹³ Bashori, *Manajemen Perubahan dari KTSP Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri*, Vol. 14. 2 Juli 2016,hal 210-211

di luar kelas yang menjadi tanggung jawab sekolah. Pendapat tersebut diperkuat dengan kenyataan bahwa ruang lingkup kajian kurikuler skurrangatlah luas, dalam artian tidak hanya terbatas pada sekumpulan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga pada kegiatan di luar kelas yang dapat dikelola baik oleh pihak sekolah maupun oleh guru.¹⁴

Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al Mardliyah juga mengalami perubahan kurikulumnya. Contohnya, dulu tingkatan kelas di madrasah diniyah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Setelah ada perubahan maka menjadi ula, wustho, dan ulya serta paska. Hal ini dinilai lebih baik karena jika mengikuti tingkatan yang dulu maka tidak akan diketahui sampai mana pengetahuan dari masing-masing santri dikarenakan setiap santri baru harus masuk kelas 1 padahal, santri baru tidak hanya di tingkat MTS, ada juga MA bahkan mahasiswa. Otomatis kemampuan dari setiap santri baru dengan tingkatan yang berbeda akan berbeda pula kemampuannya.

Dari penjelasan di atas adanya indikator yang muncul, maka dirubahlah kurikulumnya agar supaya santri baru madrasah diniyah bisa masuk tingkatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk tingkatan ula sendiri lebih ditekankan pada materi hafalan dan memberikan sedikit pemahaman secara singkat dan kebanyakan siswanya ialah anak tingkat tsanawiyah. Sedangkan untuk tingkat wustho, mereka mulai diberi pemahaman dan penjabaran dari materi yang sudah mereka hafalkan serta terkadang guru juga mengevaluasi kepada mereka. Dan yang terakhir adalah tingkatan ulya, tingkatan ini bisa dikatakan tingkatan paling tinggi karena pada tingkatan ini mereka mulai disuruh untuk diskusi dan ditekankan pada penerapan materi pembelajaran, dengan begitu siswa bisa benar-benar menguasai materi pelajaran mereka dengan baik. Selain 3 tingkatan tersebut, ada juga paska. Dalam tingkatan paska ini, siswa dilatih layaknya mahasiswa karena di kelas paska sendiri ada 2 jurusan yakni risalah haid dan aswaja. Mereka dibebaskan untuk memilih jurusan sesuai kemampuan mereka masing-masing. Dikatakan seperti mahasiswa karena ujiannya kelas pasca ini yaitu membuat makalah.¹⁵

Dari penjelasan di atas adanya indikator dari kurikulum sendiri yang dalam hal ini dikaitkan dengan kurikulum Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren Al Mardliyah. Di Madrasah diniyah pondok ini, bukan hanya dari segi tingkatan nya saja yang mengalami perubahan tapi juga tentang mata pelajarannya, kriteria pengangkatan guru, dan perkembangan mengenai rpp (rencana pelaksanaan pembelajaran).

¹⁴ Masykur, *Teori dan Kajian Pengembangan Kurikulum*, (AURA CV. Anugrah Utama Raharja : 2018) hlm 14

¹⁵ Saefulloh, *Manajemen Perubahan di Perguruan Tinggi Islam: Kajian Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Perguruan Tinggi Islam Al-Qur'an Cijantung Ciamis Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru*, UIN Syarif Hidayatullah, 2015, hlm 10-11

Pondok Pesantren Al Mardliyah Tambakberas Jombang merupakan sebuah Pondok Pesantren yang terletak di bawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang didirikan oleh KH. Muhammad Yahya Husnan. Di pondok ini, madrasah diniyah sendiri sudah menjadi bagian dari kegiatan kesehariannya para santri. Maka dari itu sangat perlu manajemen perubahan untuk merubah kurikulum agar tercapainya tujuan dari madrasah diniyah tersebut. Sehingga, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Di Pondok Pesantren Al Mardliyah Tambakberas Jombang”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif objek penelitiannya adalah teks. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama ketika melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan selebihnya adalah tindakan, data tambahan seperti dokumen dan sebagainya. Senada dengan pandangan Lofland dan Lofland, Moleong juga menyatakan bahwa perkataan dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama, baik berupa catatan atau rekaman, video dan foto. Adapun pendekatannya adalah fenomenologis. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis atau dugaan sementara dalam proses analisisnya, meskipun fenomenologi juga dapat menghasilkan hipotesis untuk pengujian lebih lanjut. Lebih jauh lagi, fenomenologi belum dimulai dan tidak dimaksudkan untuk menguji teori melalui hipotesis.¹⁶ Penelitian ini berlokasi dipondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al Mardliyah. Pemilihan dan penentuan lokasi dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan dengan alasan yang unik. Karena ada beberapa system aturan pondok yang ditiru oleh pondok lainnya. Baik dari segi kurikulum diniyah maupun persyaratan menjadi guru madrasah diniyah Pondok Pesantren Al Mardliyah Tambakberas Jombang ini.

Sumber data adalah identitas dari mana Anda dapat memperoleh data. Oleh karena itu sumber data menunjukkan sumber informasinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang benar, jika sumber data tidak benar maka dapat menimbulkan permasalahan pada masalah yang diteliti.¹⁷ Sumber data penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori: manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau pelapor. Sedangkan sumber data non manusia dapat berupa dokumen yang relevan

¹⁶ Helaluddin, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Fenomenologi: Penelitian Kualitatif*, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, Maret 2018, 1-15

¹⁷ Robert c bugdan dan sari r. Biklen, *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan, Pengantar Teori dan Metode* (Boston: Allyn dan Bacon Inc, 1982) hal. 2-33

dengan tujuan penelitian, seperti foto, gambar, catatan rapat, dan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Data primer diperoleh berupa kata-kata atau ungkapan verbal yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Misalnya catatan resmi yang diambil pada suatu acara, keputusan rapat, dan lain sebagainya.
2. Data sekunder diperoleh bukan melalui kata-kata atau ungkapan lisan, misalnya keputusan majelis suatu perkumpulan tidak didasarkan pada keputusan majelis itu sendiri, melainkan dari sumber informasi dan surat kabar..

No.	Nama-nama informan	Keterangan
1.	Ustadzah. Fathimatul qudsiyah	Mudiroh
2.	Ustadzah. Siti qoniatur niam	Katibah
3.	Ustadzah. Afinka salsabila irna faizah	Bidang kurikulum
4.	Ustadzah. Rahma intan nur farilla	Bidang keguruan dan kesiswaan
5.	Ustadzah. Nabila qurrota a'yunin	Bidang keputakaan
6.	Ustadzah Nailul muna	Bidang kesekretarian
7.	Ustadzah Ana Lestari	Bidang sarana dan prasarana

Tabel 1. Nama Informan

Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. ¹⁸ Analisis data menggunakan Teknik triangulasi.” ¹⁹

PEMBAHASAN

Melihat dari latar belakang objek penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Al Mardliyah telah membuktikan eksistensinya dalam dunia Pendidikan non formal mulai dari awal berdiri hingga saat ini sehingga melahirkan alumni-alumni yang bermanfaat bagi orang lain dan mampu menarik para calon santri yang ingin belajar ilmu agama, dengan banyaknya program-program Pendidikan yang mendukung, mulai dari kurikulum Pendidikan, manajemen keuangan, sarana dan prasarana, fasilitas, ekstrakurikuler dan masih banyak lagi hal-hal yang menjai factor pendukung dalam menarik calon santri.

¹⁸ Winarno Surahmad, pengertian dasar dan teknik penelitian dengan menggunakan metodologi ilmiah (Bandung: Tarsito, 1986) hal. 125

¹⁹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (bandung: alfabeta, 2018) hal 131

Seperti yang telah kita bahas pada bab-bab sebelumnya, data yang diharapkan peneliti ditemukan dan dikumpulkan. Kedua data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka pada bab ini peneliti akan melakukan analisis data untuk lebih menjelaskan temuan penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih penulis yaitu menggunakan teknik analisis studi kasus kualitatif yaitu penyajian analisis data yang peneliti kumpulkan melalui hasil wawancara dan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan peneliti telah melakukan penelitian. dengan institusi terkait. Di bawah ini adalah hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

Penerapan Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kurikulum

Menerapkan pengetahuan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

Pertama, Perencanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum. Menyusun Batasan kurikulum sesuai dengan tingkatan kelasnya. Adapaun untuk kelas ula yaitu untuk tingkatan tsanawiyah dan kelas wustho dan ulya untuk tingkatan aliyah. Selaras dengan teori mulyasa ini yang berbunyi menyusun Batasan kurikulum sebelum proses belajar mengajar sangat penting karena dapat mengarahkan fokus pembelajaran, menetapkan standar Pendidikan, mengoptimalkan waktu pembelajaran, memfasilitasi evaluasi pembelajaran dan mendorong kreativitas dalam pengajaran.

Kedua, Pengarahan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum. Pencapaian target rpp, dan jika ada guru yang belum mencapai target rpp maka akan diidentifikasi dengan jelas dimana kinerjanya yang tidak mencapai target RPP. Selaras dengan teori mulyasa ini yang berbunyi encapain rpp sangat penting karena dengan tercapainya rpp maka pengaturan pembelajaran akan terstruktur, penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa, pemantauan dan evaluasi, dan mengoptimalkan efektivitas pengajaran.²⁰

Ketiga, Komunikasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum. ketika ada guru yang terkendala dengan pencapaian rpp nya maka akan dibantu untuk membuat rencana perbaikan dan akan terus dipantau kemajuannya.

Selaras dengan teori M.arifin ini yang berbunyi dalam mencapai target rpp pasti akan ada kendalanya. Maka dari itu hal yang pertama dilakukan adalah mengidentifikasi kinerja nya dulu kemudian akan diajak berdiskusi mengenai kinerjanya setelah itu akan dibantu unuk mengidetifikasi kendalanya. Dan setelah ditemukan kendalanya maka akan dibuat rencana perbaikan sambal terus dipantau.²¹

Pertama, Menerapkan sarana manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum:

²⁰ Mulyasa, *kurikulum tingkat satuan pendidikan: konsep, landasan, dan implementasi*. Bandung: PT remaja rosdakarya. 2013

²¹ M. Arifin *Pedoman manajemen dan pengembangan sumber daya manusia di Lembaga Pendidikan islam*. 2020.

- A. Perencanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum adanya pendataan terkait sarana yang dibutuhkan dari masing-masing kelas diniyah. Contohnya kursi, meja, papan tulis hingga satir. Adapun sarana lainnya yakni seperti kapur atau sepidol, penghapus papan tulis sampai dengan perlengkapan seragam. Selaras dengan teori M. Atho Mudzhar yang berbunyi madrasah diniyah memiliki peranan penting dalam pondok pesantren, sehingga untuk memastikan penyelenggaraan Pendidikan yang efektif, penting bagi pengelola madrasah diniyah untuk memiliki data yang akurat tentang sarana yang diperlukan.²²
- B. Pengarahan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum adanya pemeriksaan ulang setelah adanya sarana yang dibutuhkan dari masing-masing kelas diniyah apakah masih layak pakai atau tidak. Selaras dengan teori Ahmad Dahlan yang berbunyi pemeriksaan ulang sarana dalam kelas diniyah merupakan Langkah yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan proses belajar yang optimal.²³
- C. Komunikasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum adanya takziran atau hukuman bagi santri yang tidak memakai seragam lengkap atau tidak memakai seragam. Selaras dengan teori Muhammad abduh tuasikal yang berbunyi bagi santri yang melanggar aturan, seperti tidak memakai seragam yang bertujuan untuk menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.²⁴

Kedua, menerapkan sumber daya manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum

- A. Perencanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum adanya kelas pasca yang tujuannya adanya melatih murid bagaimana cara menjadi seorang guru. Selaras dengan teori Susilo yang berbunyi rencana untuk mencari guru dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kelas pasca, yang bertujuan untuk menarik individu yang memiliki kualifikasi dan minat untuk menjadi guru.²⁵
- B. Pengarahan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum dilatihnya para murid untuk menjadi seorang guru dengan tugas akhirnya yakni membuat makalah sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Untuk jurusannya sendiri ada 2 yakni risalah haid dan aswaja. Selaras dengan teori Nana Supriatna yang berbunyi setelah masuk kelas pasca, murid akan dilatih tentang bagaimana cara menjadi guru melalui berbagai metode pembelajaran yang melibatkan praktik langsung, bimbingan, dan pelatihan khusus.²⁶
- C. Komunikasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum bagi para santri yang terpilih akan disuruh untuk membuat Batasan kurikulum dan apabila ada hambatan maka akan dibantu oleh pihak

²² M. Atho Mudzhar, *Pendidikan Islam di Indonesia: suatu analisis historis, filosofis, dan sosiologis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017) hal 82-83.

²³ Ahmad Dahlan, *Manajemen Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019. Hal 112.

²⁴ Muhammad abduh tuasikal, *Manajemen Pendidikan Islam : konsep dan aplikasi* (Jakarta: Rajawali Press, 2018) hal.87.

²⁵ Susilo, Bambang, *Manajemen Pendidikan: teori dan aplikasi praktis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2020 hal 134.

²⁶ Nana Supriatna, *Pendidikan dan pembelajaran: teori dan aplikasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hal 210.

madrasah diniyah. Selaras dengan teori slameto yang berbunyi setelah diangkat menjadi guru, mereka akan dituntun untuk membuat Batasan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar mereka, dengan bimbingan dan supervisi dari para ahli Pendidikan.²⁷

Kegiatan-Kegiatan Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Kurikulum

Pertama, Kegiatan Di Dalam manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum

- A.** Perencanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum. Ketika di dalam kelas akan diberikan materi baca kitab, fiqh serta nahwu dan shorofnya. Setelah itu para santri akan diberikan waktu seminggu untuk mempelajarinya sebelum disetorkan. Selaras dengan teori abu bari yang berbunyi kegiatan membaca kitab dalam konteks madrasah diniyah merupakan salah satu aspek inti dalam Pendidikan agama islam. Dengan membaca kitab-kitab klasik dan kontemporer, siswa diperkenalkan pada warisan intelektual dan spiritual yang kaya dalam tradisi islam, memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama, sekaligus mengembangkan keterampilan membaca, analisis dan refleksi.²⁸
- B.** Pengarahan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum. Sorogan baca kitab gundul yang telah mereka pelajari selama seminggu kepada wali kelasnya masing-masing. Selaras dengan teori hamid yang berbunyi sorogan atau pembimbingan dalam membaca kitab memiliki peran penting dalam konteks Pendidikan agama, terutama di madrasah diniyah. Melalui sorogan, siswa tidak hanya dibimbing dalam memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga diajari untuk melakukan analisis kritis, mendalami konteks sejarah, dan mengaitkan ajaran-ajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Sorogan juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif danmendukung, dimana guru dan siswa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman spiritual.²⁹
- C.** Komunikasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kirikulum para santri yang setoran akan ditanyai fiqh, nahwu dan shorofnya. Bagi yang belum lancar maka akan dibantu oleh wali kelasnya. Selaras dengan teori ahmad yang berbunyi dalam Pendidikan agama islam, khususnya di madrasah diniyah, membaca kitan suci merupakan kegiatan yang tak terpisahkan. Naun, untuk memperdalam pemahaman spiritual dan intelektual, muncul praktik yang dikenal sebagai setoran baca kitab gundul. Metode ini mengajarkan siswa untuk membaca kitab suci tanpa terjemahan dan catatan tambahan, sehingga mereka lebih

²⁷ Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: PT rineka cipta,2017) hal 132.

²⁸ Abu bari, Ibrahim M. *Islamic education in north America; towards a pedagogical turn*, the ameriican journal of Islamic facial sciences 22, no 2 (2005) 1-29.

²⁹ Hamid, abdul. *The significance of sorogan in encahing understanding and appreciation of Islamic text among Malaysian madrasah students*. Journal of Islamic education studies 5, no 2 (2020) 78-91.

dekat dengan teks asli yang kaya makna. Lebih jauh, setoran baca kitab gundul tidak hanya sekedar membaca tetapi juga merupakan ajakan untuk merenungkandan menghayati makna-makna spiritual yang terkandung dalam teks suci.³⁰

Kedua, Kegiatan Di Luar manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum

- A.** Perencanaan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum diadakannya lomba batsul masail dengan delegasi 3 anak setiap kelasnya dan dilaksanakan setahun sekali. Selaras dengan teori hidayat yang berbunyi di lingkungan madrasah diniyah, kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah penting memperdalam pemahaman agama. Salah satu kegiatan yang umum diadakan adalah “batsul masail”, yang merupakan forum diskusi untuk memecahkan berbagai masalah agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. batsul masail memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari solusi atas masalah-masalah agama yang dihadapi dalam kehidupan mereka. Diskusi-diskusi ini dipandu oleh guru-guru yang terampil dan berpengalaman luas dalam bidang fiqih dan ajaran islam lainnya.³¹
- B.** Pengarahan manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum dipilihnya 3 anak untuk delegasi dari setiap kelasnya dan akan dilatih oleh wali kelasnya masing-masing selaras dengan teori muhammad yang berbunyi delegasi lomba batsul masail biasanya terdiri dari tim-tim yang mewakili madrasah diniyah dalam berbagai kompetisi di tingkat local, regional maupun nasional. Para peserta akan diuji melalui serangkaian sesi diskusi yang menantang, dimana mereka harus mengemukakan argument, merespon pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah-masalah agama yang kompleks. Dengan demikian, delegasi lomba batsul masail bukan hanya sekedar ajang kompetisi, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk mengembangkan keterampilan diskusi, pemahaman agama, serta sikap sportif dan kolaboratif siswa madrasah diniyah.³²
- C.** Komunikasi manajemen perubahan dalam meningkatkan kurikulum perlombaan yang dilakukan di aula pondok khufadz dengan juri para guru madrasah diniyah sendiri. Selaras dengan teori hasan yang berbunyi dalam perlombaan ini, peserta diberikan berbagai kaus atau situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ajaran agama islam. Mereka kemudian diminta untuk mengkaji masalah tersebut dari

³⁰ Ahmad, Abdul. *Pentingnya praktik setoran baca kitab gundul dalam pembelajaran agama islam di madrasah diniyah*. Jurnal Pendidikan Islam 5, no.1 (2018) 30-42

³¹ Hidayat, Achmad. *“Peran dan pentingnya kegiatan batsul masail dalam meningkatkan pemahaman agama di madrasah diniyah.”* Jurnal Pendidikan Agama Islam 3, no. 2 (2019) 65-78.

³² Nur, Muhammad. *Peran delegasi lomba batsul masail dalam pengembangan keterampilan diskusi dan pemahaman agama siswa madrasah diniyah*. Jurnal Pendidikan Islam 4, no 3 (2020) 112-125.

sudut pandang agama, mencari solusi yang sesuai dengan hukum islam serta memberikan argument yang kuat dan mendalam.³³

PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan data dan analisis temuan-temuan yang telah disajikan dalam bab IV dan V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan manajemen perubahan terbagi atas menerapkan pengetahuan, menerapkan sarana dan menerapkan sumber daya. Menerapkan pengetahuan terbagi atas perencanaan manajemen perubahan yakni menyusun Batasan kurikulum, pengarahan manajemen perubahan yakni pencapaian target rpp, dan komunikasi manajemen perubahan yakni membatu kendala tidak tercapainya target rpp. Menerapkan sarana terbagi atas perencanaan manajemen perubahan yakni pendataan sarana yang dibutuhkan, pengarahan manajemen perubahan yakni pemeriksaan ulang sarana dan komunikasi manajemen perubahan yakni saknsi bagi santri yang melanggar. Menerapkan sumber daya terbagi atas perencanaan manajemen perubahan yakni dibentuknya kelas pasca, pengarahan manajemen perubahan yakni memilih calon guru, dan komunikasi manajemen perubahan yakni membuat Batasan kurikulum bagi santri yang terpilih menjadi guru.

Kegiatan-kegiatan manajemen perubahan meliputi kegiatan didalam manajemen perubahan dan kegiatan di luar manajemen perubah. Kegiatan didalam terdiri atas perencanaan manajemen perubahan yakni diberikan materi baca kitab di dalam kelas, pengarahan manajemen perubahan yakni diberikan waktu seminggu untuk menyetorkan kepada wali kelas dengan menggunakan kitab gundul, dan komunikasi manajemen perubahan yakni setoran baca kitab dengan ditanyai fiqh, nahwu dan shorof nya. Kegiatan diluar terdiri atas perencanaan manajemen perubahan yakni diadakannya lomba batsul masail, pengarahan manajemen perubahan yakni terpilihnya 3 delegasi setiap kelas, dan komunikasi manajemen perubahan yakni lomba batsul masail yang diadakan setahun sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh tuasikal, Muhammad. 2018. manajemen Pendidikan islam : konsep dan aplikasi Jakarta: rajawali press.
- Abdurrahman, 2015. Al-wajiz fi ilmi nahwi wa shorofi. Pustaka imam syafi'i.
- Abu bari, Ibrahim M. 2005. Islamic education in north America; towards a pedagogical turn, the ameriican journal of Islamic facial sciences.

³³ Hasan, abdul. *Peran perlombaan batsul masail dalam mengembangkan kemampuan analisis dan diskusi keagamaan siswa madrasah diniyah*. Jurnal Pendidikan islam 6, no 1 (2022) 50-62

- Ahmad, Abdul. 2018. Pentingnya praktik setoran baca kitab gundul dalam pembelajaran agama Islam di madrasah diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis Makassar*: Nass Media Pustaka.
- Antonio, Syafi'i. 2007. *Madrasah diniyah: dinamika Pendidikan Islam tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Sudirman. 2015. *Mengelola Perkembangan Kesiswaan*. Riau: Yayasan Indragiri
- Arifin, Muhammad. 2017. Strategi Manajemen Perubahan dalam Meningkatkan Disiplin Perguruan Tinggi, *Jurnal EduTech*
- atho mudzhar, M. 2017. *Pendidikan Islam di Indonesia: suatu analisis historis, filosofis, dan sosiologis* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bahri, Syamsul. pengembangan kurikulum inti dan tujuannya, *Jurnal Ilmiah Islam Future*.
- Bahri, Syamsul. pengembangan kurikulum inti dan tujuannya, Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Masa Depan Islam*.
- Bashori. 2016. pengelolaan perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri.
- C Bugdan, Robert dan R. Sepeda, Sari. 1982. *Penelitian kualitatif untuk pendidikan, pengantar teori dan metode* Boston: Allyn dan Bacon
- Chandra Hermawan, Yudi. Dkk. 2020. *Kurikulum dan Konsep Kurikulum Pendidikan Islam*, *Jurnal MUDARRISUNA*
- D, Cooperrider & D, Whitney. 2005. *Penyelidikan Apresiatif: Revolusi Positif dalam Perubahan*. Berrett-Koehler Publishers, Inc. San Francisco.
- D, Hopkins. 2002. *Evolusi Strategi Perubahan Pendidikan: Implikasinya terhadap Pendidikan Tinggi*. Pusat Generik LTSN.
- Dahlan, Ahmad. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Edy. 2008. *Manajemen Perubahan dan Tantangan Implementasi E-Government*. Yogyakarta: Seminar Nasional Ilmu Komputer
- Fenny Rosa, Fenny. Dkk. 2022. *Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jawa Tengah: PT Nasya Perluas Manajemen.
- Fitri, Zaenul. 2003. *Manajemen Kurikulum Bandung: Pendidikan Islam; dari normatif-filosofis ke praktis*.
- Hamid, Abdul. 2020. The significance of sorogan in enhancing understanding and appreciation of Islamic text among Malaysian madrasah students. *Journal of Islamic Education Studies*.
- Harminingtyas, Rudika. 2010. *Manajemen Perubahan*. *Jurnal STIE*
- Hasan, Abdul. 2020. Peran perlombaan batusul masail dalam mengembangkan kemampuan analisis dan diskusi keagamaan siswa madrasah diniyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Helaluddin, 2018. Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Fenomenologi: Penelitian Kualitatif, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hidayat, achmad. 2019. peran dan pentingnya kegiatan batsul masail dalam meningkatkan pemahaman agama di madrasah diniyah. jurnal Pendidikan agama islam .
- <https://almardliyahppbu.com/profil/> di akses pada 20 mei 2024.
- J. mengeong, Lexy. 2005. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT. remaja Rosda Karya.
- jamhuri, Muhammad. 2017. Upaya pendidikan Madrasah Diniyah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fiqh di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngembel Pasuruan, al-Murabbi
- Juliansyah, eris. 2017. Strategi Pengembangan Sumber Daya Badan Usaha Untuk Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi, Jurnal Ekonomak
- Mahdi, Adnan. 2013. Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia. Jurnal Review Islam.
- Masykur. 2018. teori dan kajian pengembangan kurikulum, AURA CV. Hadiah utama Raharja.
- Muhammad, nur. 2020. Peran delegasi lomba batsul masail dalam pengembangan keterampilan diskudi dan pemahaman agama siswa madrasah diniyah. Jurnal Pendidikan islam.
- Muhammad. 2016. Perubahan Kurikulum di Indonesia: Kajian kritis terhadap upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal.
- Mulyasa, 2013. kurikulum tingkat satuan pendidikan: konsep, landasan, dan implementasi. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Muri yusuf, A. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan, Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- nami harahap, hasda. 2021. hadis-hadis tentang kurikulum pendidikan, Sumatera Utara, Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN.
- Nazir, Muhammad. 2003. Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nizar, Muhammad. 2020. Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren Sebagai Penyeimbang Modernitas, Jurnal Pendidikan
- Nur Widia, Nur dkk. 2016. Perencanaan pengembangan kurikulum pada kulliyatul mu'allimen al-islamiyah, Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan
- R wardhani, Erwin dan Suharto, nugraha. 2019. Manajemen Perubahan Dalam Melaksanakan Reformasi Birokrasi di PPPPTK TKPLB Bandung Institut Pendidikan Jawa Barat: Jurnal Administrasi Pendidikan
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: alfabeta. 2018.
- Surahmad, Winarno. Pengertian Dasar Dan Teknik Penelitian Dengan Menggunakan Metodologi Ilmiah. Bandung: Tarsito. 1986.

- Saefulloh. 2015. *Maajemen Perubahan di Perguruan Tinggi Islam: Kajian Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Perubahan di Perguruan Tinggi Islam Al-Qur'an Cijantung Ciamis Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan Guru,UIN Syarif Hidayatullah.*
- Salahudin, Marwan. 2012. *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah.* Sarjana
- salim, salim. 2006. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Mahkota Pidato.
- Slameto, 2017. *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta: PT rineka cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabet.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Literasi,* Jakarta.
- supriatna, nana. 2019. *Pendidikan dan pembelajaran: teori dan aplikasi* Jakarta:PT remaja rosdakarya.
- surahmad, winarno. 1986. *Dasar-dasar dan teknik penelitian menggunakan metodologi ilmiah* Bandung : Tarsito.
- Susilo, Bambang. 2020. *manejemen Pendidikan: teori dan aplikasi praktis,* Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- Syukur, Fatah. 2011. *Manajemen Pendidikan,* Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra
- Wanuri. 2011. *Manajemen perubahan.* Jurnal STIE
- Wanuri. 2011. *manajemen perubahan.* Semarang: jurnal STIE.
- Wibowo, agus. 2021. *Manajemen Perubahan.* Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik